

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengatakan Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan juga persalinan. Hampir 95% Kematian ibu terjadi di Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah kebawah, sebagian besar dari kejadian tersebut dapat dicegah (WHO, 2020).

Menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020 pencatatan program kesehatan keluarga di dapat jumlah kematian ibu sebanyak 4.627 di Indonesia. Terjadi peningkatan di banding tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab terjadinya kematian pada ibu pada tahun 2020 yaitu perdarahan sekitar 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil kesehatan Indonesia, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah 202 orang dengan distribusi kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin 87 orang dan kematian ibu masa nifas 62 orang. Jumlah kematian ibu tertinggi salah satunya ditemukan di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 13 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Kehamilan merupakan proses terjadinya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma, terjadilah pembuahan sel telur oleh sel sperma dan hasil pembuahannya tertanam di rahim untuk tumbuh dan berkembang. Proses

tersebut berlangsung kurang lebih 280 hari atau 40 minggu dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Amilia et al., 2023).

Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, pengelihan kabur, sakit kepala yang hebat, demam, mengalami muntah yang hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba. Jika seorang ibu hamil mengalami tanda bahaya kehamilan hal tersebut wajib untuk di waspandai apabila tidak di deteksi sejak dini akan mengalami kematian pada ibu (Rosa, 2022).

Salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu ataupun angka kesakitan ibu adalah dengan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) yang merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil agar memperoleh kepuasan serta keamanan saat proses kehamilan hingga persalinan (Roobiati et al., 2019). Setiap kunjungan ANC yang di lakukan oleh ibu hamil, tenaga kesehatan harus memberitahukan kepada ibu tentang bagaimana mengenali tanda bahaya kehamilan dan mendorong ibu untuk segera memeriksakan ke tenaga kesehatan ketika mengalami tanda-tanda yang di beritahu (Rosa, 2022).

Berdasarkan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan

generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Permenkes 320 tentang ketrampilan klinis dalam praktek kebidanan tentang kemampuan bidan mengatakan bidan harus mampu melakukan dukungan terhadap perempuan dan keluarganya serta memberikan edukasi dan konseling berbasis budaya dan etiko legal terkait hasil skrining pada masa kehamilan. Bidan juga dapat melakukan rujukan kegawatdaruratan yang dialami oleh ibu hamil (Permenkes 320, 2020)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November didapatkan sekitar 20 Ibu hamil yang rajin datang ke kelas ibu hamil di Puskesmas Kenangan.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Erma Retnaningtyas, dkk (2022) di posyandu Sampar di dapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dimana sebelum di berikan edukasi terdapat 5 (33%) ibu hamil yang mengetahui dengan baik apa itu tanda bahaya kehamilan dan setelah di berikan edukasi di dapatkan peningkatan sebanyak 12 (80%) ibu hamil dengan pengetahuan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Media Vidio Animasi di Puskesmas Kenangan Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Adakah pengaruh peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda

bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi dengan media video animasi di Puskesmas Kenangan tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kenangan tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum di berikannya edukasi dengan video animasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kenangan Tahun 2024.
- b) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sesudah di berikannya edukasi dengan video animasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kenangan Tahun 2024.
- c) Untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kenangan Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bacaan khususnya tenaga kesehatan dalam memperkaya wawasan konsep berfikir dan praktek terutama tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan bagi mahasiswa maupun pengajar tentang pentingnya memberikan informasi dan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil.

b) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu unit puskesmas dalam memberikan informasi dan edukasi serta melakukan deteksi dini tentang tanda bahaya kehamilan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Erma Retnaningtyas, dkk (2022)	Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Posyandu Sampar	Metode yang digunakan ialah memberikan penyuluhan menggunakan leaflet tentang tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan pre test dan post test	1. Teknik dan jumlah pengambilan sampel 2. Rancangan penelitian pretest-posttest with control grup 3. Waktu dan tempat penelitian 4. Variable penelitian 5. Media Penyuluhan
2.	Nurbaeti Amilia, dkk (2023)	Pengaruh penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap	Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental designs dengan rancangan one	1. Teknik dan jumlah pengambilan sampel 2. Rancangan penelitian

		Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Tanda Bahaya Kehamilan	group pre-test dan post-test	pretest-posttest with control grup 3. Waktu dan tempat penelitian 4. Variable penelitian 5. Media Penyuluhan
3.	Ade Kurniawati, dkk (2018)	Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi menggunakan pendekatan Cross Sectional	1. Teknik dan jumlah pengambilan sampel 2. Rancangan penelitian pretest-posttest with control grup 3. Waktu dan tempat penelitian 4. Variable penelitian 5. Media Penyuluhan